

---

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA “UMKM DEK DWIPA” PASAR BANYUASRI)**

**PUTU EKA NOPIYANI<sup>1)\*</sup>, MERTYANI SARI DEWI<sup>2)</sup>, NI MADE WULAN SARI SANJAYA<sup>3)</sup>  
NI WAYAN ANI SAVITRI<sup>4)</sup>**

**<sup>1,2,4)</sup>Program Studi D3 Akuntansi, <sup>3)</sup>Program Studi S1 Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma**

*nopyanieka@gmail.com (corresponding)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penemuan deskriptif mengenai laporan keuangan UMKM Dek Dwipa 2022, laporan keuangan UMKM Dek Dwipa 2022 yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan perbandingan antara laporan keuangan yang telah disusun oleh UMKM Dek Dwipa dengan laporan keuangan UMKM Dek Dwipa yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Dek Dwipa telah menyusun laporan keuangan tetapi laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Dek Dwipa hanya laporan laba-rugi, sedangkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah laporan laba-rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam perbandingan antara laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Dek Dwipa dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM terdapat perbedaan. Perbedaan terletak pada pencatatan biaya operasional.

---

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan

### **ABSTRACT**

*This research was aimed to obtain descriptive findings about the financial statements of UMKM Dek Dwipa 2022, the financial statements of UMKM Dek Dwipa 2022 in accordance with Financial Accounting Standards (FAS), and comparison between the financial statements of UMKM Dek Dwipa and UMKM Dek Dwipa financial statements which were prepared in accordance with Financial Accounting Standards (FAS) in 2022. The methods used in collecting the data were documentation, interviews, and literature. The results showed that the financial statements which were prepared by UMKM Dek Dwipa were not in accordance with Financial Accounting Standards (FAS). The financial statements which were prepared by UMKM Dek Dwipa only consisted of Income Statements, while financial statements in Financial Accounting Standards (FAS) there are Income Statement, Retained Earnings Reports, Balance Sheet, and Statement of Cash Flows. A difference was found between the financial statements prepared by UMKM Dek Dwipa and the financial statements prepared accordance with Financial Accounting Standards (FAS). The difference lies in the amount of operational cost.*

---

**Keywords:** Financial Statements, Financial Accounting Standards

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu usaha. Selain laporan keuangan juga menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan perubahan ekuitas dan arus kas disertai pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sumarsan, 2011). Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakai apabila informasi yang ada didalamnya dapat dipercaya atau andal. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, pengetahuan yang tinggi dan kesesuaian antara kebijakan usaha dengan Standar Akuntansi Keuangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan memadai. Menurut Rudiani (2021) setiap usaha memiliki sistem yang berbeda dalam melakukan usahanya. Secara umum usaha harus memiliki sistem yang tepat dalam aspek yang dijalankan. Sistem

yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santa & Damayanti (2018), dan Damayanti (2020) yang menemukan bahwa sistem itu sangat penting sehingga semakin tepat sistem yang digunakan dalam suatu usaha maka semakin mudah mengatur dan mengendalikan jalannya usaha tersebut.

Menurut Harahap (2013) usaha dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari usaha lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Penjualan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah usaha dagang. Dari setiap kegiatan tersebut, usaha mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan serta mengembangkan usaha menjadi lebih baik. Pengelolaan usaha yang kurang baik akan merugikan usaha tersebut karena dapat berimbas pada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan.

Usaha yang baik tidak hanya mementingkan kualitas produk saja, tetapi juga harus mengetahui cara menyusun laporan keuangan yang baik, agar pengusaha dapat mengetahui progres usahanya sampai dimana (Warsidi, 2016). Membuat laporan keuangan pada sektor UMKM sangatlah penting, karena bisa mengontrol biaya operasional bisnis, juga bisa mengetahui hutang piutang hingga perhitungan pajak. Jadi sangat penting membuat laporan keuangan dalam sektor UMKM.

Laporan keuangan yang dapat dikatakan jelas dan layak untuk dilaporkan kepada pihak-pihak berkepentingan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Saat ini standar akuntansi yang berlaku untuk sektor UMKM adalah Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Diterbitkannya SAK EMKM dikarenakan masih banyak para UMKM yang belum mampu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. SAK EMKM dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Standar Akuntansi Keuangan yang lengkap dan komprehensif merupakan dambaan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi Keuangan ini dari waktu ke waktu akan terus dilengkapi dan disempurnakan sesuai dengan tuntunan dan perkembangan praktik bisnis dan profesi akuntansi. Globalisasi perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Selain itu, era reformasi juga menuntut adanya peningkatan transparansi informasi dunia usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Standar Akuntansi Keuangan yang mutakhir dan selalu sesuai dengan perkembangan lingkungan yang mempengaruhinya mutlak diperlukan.

Pelaporan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun UMKM Dek Dwipa mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. UMKM Dek Dwipa setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian UMKM Dek Dwipa juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut.

Kondisi yang ada saat ini, UMKM Dek Dwipa tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya dikarenakan latar belakang pendidikan, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan (Rudiantoro dkk, 2012).

UMKM Dek Dwipa harus memperhitungkan kondisi laporan keuangan usahanya. Namun selama beroperasi pemilik usaha hanya memperhitungkan hasil penjualan, pembelian dan biaya gaji karyawan. Dalam suatu usaha sangat diperlukan suatu pembukuan untuk mengoptimalkan biaya yang dimiliki. Disisi lain ini juga digunakan sebagai dasar perencanaan kemana usaha akan melangkah. Hal ini bisa sangat berdampak pada bisnis karena bagaimanapun keputusan bisnis harus berdasarkan data keuangan yang tepat. Menurut Hutabarat (2020) suatu usaha akan mengalami kesulitan dalam membuat berbagai keputusan, karena informasi laporan keuangan yang tersedia sangat terbatas. Usaha juga harus mengelola arus kasnya, hal ini sangat penting untuk keberlangsungan bisnis pada masa yang akan datang. Tidak sedikit usaha yang akhirnya jatuh bangkrut karena tidak memiliki arus kas yang baik. Penyebab keterbatasan laporan keuangan tersebut sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan perancangan dan membuat laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan keuntungan atau kerugian pada suatu periode tertentu dan pengambilan keputusan keuangan yang akan datang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi kasus pada "UMKM DEK DWIPA")"

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan UMKM Dek Dwipa pada tahun 2022?
2. Bagaimana Laporan Keuangan UMKM Dek Dwipa pada tahun 2022 yang sesuai dengan SAK EMKM ?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan UMKM Dek Dwipa pada tahun 2022
2. Penyusunan laporan keuangan UMKM Dek Dwipa pada tahun 2022 yang sesuai dengan SAK EMKM

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan di UMKM Dek Dwipa. Metode yang digunakan yaitu deskriptif karena akan mendeskripsikan bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Dek Dwipa. Jenis data yang digunakan yaitu data subjek berupa wawancara untuk memperoleh data dan dokumen transaksi selama bulan Desember 2022. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada UMKM Dek Dwipa dan data sekunder berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Dek Dwipa, dan dokumentasi berupa transaksi-transaksi pada bulan Desember 2022. UMKM Dek Dwipa dijadikan sebagai subjek penelitian karena sampai saat ini masih menggunakan pencatatan dan penyajian laporan keuangan secara sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM Dek Dwipa terdiri dari laporan penghasilan, pengeluaran, gaji karyawan dan laporan arus kas. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat 3 komponen, yaitu: Laporan Laba-Rugi, Laporan Neraca, dan Catatan Atas laporan Keuangan. Berikut laporan keuangan pada UMKM Dek Dwipa Tahun 2022.

### Laporan Laba-Rugi pada UMKM Dek Dwipa

Pada tabel 1 adalah bentuk laporan laba-rugi yang disusun oleh UMKM Dek Dwipa.

**Tabel 1. Laporan Laba-Rugi yang di susun oleh UMKM Dek Dwipa**

UMKM Dek Dwipa Laporan Laba-Rugi Per 31 Desember 2022			
<b>Pendapatan</b>	Pendapatan Penjualan	133.900.000	
<b>Total Pendapatan</b>			133.900.000
<b>Beban</b>	Pembelian Barang Dagangan	71.200.000	
	Gaji Karyawan	4.900.000	
	Biaya Operasional	660.000	
<b>Total Beban</b>			76.760.000
<b>Laba</b>			57.140.000

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan sangat singkat, hanya memberikan informasi seperti ringkasan total pendapatan penjualan sebesar Rp. 133.900.000,- total beban sebesar Rp. 76.760.000,- dan laba yang di peroleh sebesar Rp. 57.140.000,-.

### Laporan Laba Rugi UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain untuk mengetahui penyajian laporan keuangan UMKM Dek Dwipa sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Berdasarkan hasil penelitian, dalam penyajian laporan keuangan UMKM Dek Dwipa menganut metode akuntansi berbasis kas dimana pencatatan transaksi keuangan mengutamakan pencatatan saat uang benar-benar berpindah tangan. Dalam metode ini, transaksi diakui dan dicatat hanya saat uang tunai benar-benar diterima atau dibayarkan. Contohnya, penjualan barang yang diakui saat uang tunai dari penjualan itu benar-benar diterima. Meskipun sederhana, metode berbasis kas ini dapat memberikan gambaran yang langsung dan jelas tentang arus kas aktual yang masuk dan keluar dari kegiatan bisnis UMKM Dek Dwipa. Penyajian laporan keuangan UMKM Dek Dwipa masih sederhana dan belum menampilkan secara terinci akun-akun pendapatan dan beban seperti yang ditunjukkan pada table 1 di atas. Akun biaya UMKM Dek Dwipa disajikan secara umum seperti pembelian barang dagangan, biaya operasional dan gaji karyawan masih dijadikan kedalam satu kelompok biaya dan belum dikelompokkan menurut jenis biaya misalnya biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Termasuk biaya penyusutan kendaraan yang belum dihitung dan dimasukkan dalam laporan sehingga perhitungan Laporan Laba Rugi akan berbeda menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Penyajian laporan keuangan UMKM Dek Dwipa yang sesuai dengan Standar Akuntansi

Kuangan EMKM ditampilkan seperti pada table 2 di bawah. Tampak akun-akun biaya disajikan ke dalam klasifikasi biaya-biaya sejenis termasuk memasukkan biaya penyusutan sehingga diperoleh nilai laba bersih UMKM Dek Dwipa menjadi Rp. 55.340.000,- dari sebelumnya sebesar Rp. 57.140.000,-. Dari tabel 2, diperoleh gambaran sesungguhnya keadaan usaha UMKM Dek Dwipa secara lebih jelas dan mempermudah pembaca/pengguna laporan dalam mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan per-jenis biaya.

**Tabel 2. Laporan Laba-Rugi UMKM Dek Dwipa Berdasarkan SAK EMKM**

<b>UMKM Dek Dwipa</b>			
<b>Laporan Laba-Rugi</b>			
<b>Per 31 Desember 2022</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Penjualan		133.900.000	
Harga Pokok Penjualan		(71.200.000)	
<b>Laba Bruto</b>			62.700.000
<b>Biaya</b>			
Biaya Penjualan			
Biaya Transportasi	300.000		
Total Biaya Penjualan		300.000	
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya Gaji Karyawan	4.900.000		
Biaya Penyusutan	1.800.000		
Biaya Sewa Gedung	360.000		
Total Biaya Administrasi dan Umum		7.060.000	
<b>Total Biaya</b>			7.360.000
<b>Laba Usaha</b>			55.340.000
Pendapatan diluar Usaha			
Pendapatan Sewa		-	
Pendapatan dari Penjualan Barang Bekas		-	
Total Pendapatan diluar Usaha			-
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>			55.340.000

### Laporan Perubahan Modal UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan data yang diperoleh, UMKM Dek Dwipa belum menyajikan laporan perubahan modal dalam laporan keuangannya sehingga informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan tidak disajikan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dapat tersedia laporan perubahan modal dengan adanya perubahan modal didalam usaha dapat dilihat perubahan saldo awal modal dengan saldo akhir modal.

**Tabel 3. Laporan Perubahan Modal UMKM Dek Dwipa**

<b>UMKM Dek Dwipa</b>		
<b>Laporan Perubahan Modal</b>		
<b>Periode 31 Desember 2022</b>		
<b>Modal Awal</b>		141.800.000
Laba	55.340.000	
Prive	-	
		55.340.000
<b>Modal Akhir</b>		197.140.000

Terlihat pada tabel 3 bentuk penyajian laporan perubahan modal UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM, yang mana saldo awal modal Desember diperoleh dari saldo akhir bulan November ditambahkan ke bulan berikutnya sebesar Rp. 141.800.000,- dan laba yang dihasilkan Rp. 55.340.000,-. Jadi total pendapatan di akhir bulan Desember 2022 adalah sebesar Rp. 197.140.000,-.

### Laporan Neraca UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada UMKM Dek Dwipa ternyata masih belum memiliki laporan posisi keuangan yang sesuai SAK EMKM. Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Dari hasil wawancara pemilik UMKM Dek Dwipa mengatakan bahwa belum mengerti apa itu sistem akuntansi dan masih

kebingungan dalam proses penyusunan. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki dan tidak memperhitungkan kewajiban serta ekuitas, sehingga dengan begitu dapat diketahui UMKM Dek Dwipa belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Jika harus disesuaikan dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini, maka berikut adalah Laporan Posisi Keuangan UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM:

<b>UMKM Dek Dwipa</b>	
<b>Neraca</b>	
<b>Periode 31 Desember 2022</b>	
<b>Aktiva</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas	97.140.000
Persediaan	72.600.000
Jumlah Aktiva Lancar	169.740.000
<b>Aktiva Tetap</b>	
Kendaraan	54.000.000
Akm.Peny.Kendaraan	(5.400.000)
Jumlah Aktiva Tetap	48.600.000
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>218.340.000</b>
<b>Kewajiban</b>	
Utang Usaha	21.200.000
<b>Modal</b>	<b>197.140.000</b>
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal</b>	<b>218.340.000</b>

Laporan posisi keuangan yang ditampilkan pada table 4 di atas disajikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Akun-akun yang disajikan dalam laporan posisi keuangan yaitu kas, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan modal/ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format terhadap akun-akun tersebut, namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun kewajiban/liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Pada laporan posisi keuangan di atas juga, terdapat akumulasi penyusutan terhadap aset kendaraan yang dimiliki UMKM Dek Dwipa. Perhitungan penyusutan dilakukan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu, sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada SAK EMKM

Untuk rincian jumlah aktiva diperoleh dari aktiva lancar yaitu kas Rp. 97.140.000,- dan persediaan sebesar Rp. 72.600.000,-. Sementara aktiva tetap terdiri dari kendaraan dengan harga perolehan Rp. 54.000.000,- dan lalu dikurangi dengan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp 5.400.000,-. Jadi total aktiva yang diperoleh adalah Rp 218.340.000,-. Jumlah ini sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan modal yaitu sebesar Rp. 218.340.000,-.

#### **Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan mengenai hal-hal yang tidak terdapat dalam laporan keuangan. Meskipun sifatnya sebagai tambahan atau pelengkap, tetapi laporan ini penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut SAK EMKM (2018) catatan atas laporan keuangan berisi pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar dari kebijakan-kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu untuk menjelaskan informasi penting dan material. Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis. UMKM Dek Dwipa ternyata masih belum membuat Catatan atas laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Jika harus disesuaikan dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini, maka berikut adalah Catatan atas laporan keuangan UMKM Dek Dwipa berdasarkan SAK EMKM:

**Tabel 5. Catatan Atas laporan Keuangan UMKM Dek Dwipa**

<b>UMKM Dek Dwipa</b>	
<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>	
<b>Periode 31 Desember 2022</b>	
<b>1</b>	<b>UMUM</b>
	UMKM Dek Dwipa didirikan di Singaraja dan merupakan kewirausahaan yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan dapur yang beralamat di Pasar Banyuasri, Kabupaten Buleleng. Berdirinya UMKM ini pada tahun 2015.
<b>2</b>	<b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>
a.	Pernyataan Kepatuhan

- b. Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
- c. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar kas. Mata uang yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan adalah Rupiah.
- d. Piutang Usaha  
Perusahaan tidak memiliki piutang usaha karena transaksi penjualan barang dagang dilakukan secara tunai.
- e. Persediaan  
Biaya persediaan adalah biaya pembelian persediaan barang dagang tersebut. Sistem pencatatan persediaan dilakukan menggunakan sistem perpetual.
- f. Aset Tetap  
Aset tetap yang dimiliki UMKM Dek Dwipa dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- g. Pengakuan Pendapatan dan Beban  
Pendapatan penjualan diakui sebagai omset penjualan yang didapat UMKM Dek Dwipa. Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya pengeluaran biaya oleh UMKM Dek Dwipa.

### 3 KAS

Kas yang dimiliki oleh UMKM Dek Dwipa digunakan untuk membayar beban-beban operasional dalam usaha dan gaji karyawan. Jumlah kas UMKM Dek Dwipa adalah Rp. 97.140.000,-

### 4 PERSEDIAAN

Persediaan barang dagangan yang dimiliki UMKM Dek Dwipa sebesar Rp. 72.600.000,-

### 5 ASET TETAP

Aset tetap yang dimiliki UMKM Dek Dwipa berupa 1 unit kendaraan/mobil dengan harga perolehan senilai Rp. 54.000.000,- dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp.5.400.000,-

### 6 UTANG USAHA

Utang Usaha merupakan kewajiban jangka panjang. Utang UMKM Dek Dwipa sebesar Rp. 21.200.000,- dengan jangka waktu angsuran 36 bulan.

### 7 LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapatan dari hasil penjualan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi/divide kepada pemilik.

### 8 PENDAPATAN

Jumlah pendapatan merupakan keseluruhan hasil dari penjualan pada UMKM Dek Dwipa selama bulan Desember 2022. Jumlah pendapatan UMKM Dek Dwipa adalah Rp. 133.900.000,-

### 9 HARGA POKOK PENJUALAN

Harga Pokok Penjualan atau HPP adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa. HPP pada UMKM Dek Dwipa senilai Rp. 71.200.000,-, dengan perhitungan sebagai berikut:

Persediaan Awal	Rp. 86.000.000,-
Pembelian	Rp. 57.800.000,-
Barang Tersedia Dijual	Rp. 143.800.000,-
Persediaan Akhir	Rp. 72.600.000,-
HPP	Rp. 71.200.000,-

### 10 BIAYA-BIAYA

Adapun biaya-biaya yang ada di UMKM Dek Dwipa adalah sebagai berikut:

Biaya Transportasi	Rp. 300.000,-
Biaya Gaji Karyawan	Rp. 4.900.000,-
Biaya Penyusutan	Rp. 1.800.000,-
Biaya Sewa Gedung	Rp. 360.000,-
Total Biaya	Rp. 7.360.000,-

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka ditarik kesimpulan bahwa UMKM Dek Dwipa masih melakukan pencatatan secara sederhana yaitu mencatat nota hasil dari transaksi pembelian dan catatan penjualan. UMKM Dek Dwipa hanya memperhitungkan hasil penjualan, pembelian dan biaya secara umum. Oleh karena itu, UMKM mengalami kesulitan dalam membuat berbagai keputusan, karena informasi keuangan yang tersedia sangat

terbatas. UMKM Dek Dwipa belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan belum adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai, maka pelaku usaha masih kesulitan untuk menentukan pendapatan dan beban serta usaha yang dijalankannya mengalami laba atau rugi sehingga informasi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan ekonomi masih belum dapat dikatakan baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala UMKM Dek Dwi dalam menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan, seperti halnya ketidaktahuan pemilik UMKM Dek Dwipa mengenai SAK EMKM dikarenakan kurangnya jangkauan informasi dan sosialisasi dari pemerintahan setempat untuk pelaku UMKM.

## Saran

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM Dek Dwipa dalam menerapkan SAK EMKM, diharapkan dapat berkolaborasi dengan Dinas Koperasi Dan UMKM serta lembaga atau komunitas UMKM. Tujuannya agar mendapatkan informasi mengenai pelatihan-pelatihan atau seminar agar dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya dan apa saja manfaat yang diperoleh. Jika penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan SAK EMKM, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memberikan informasi yang lebih baik dan akurat dalam setiap pencatatan transaksi keuangan yang terjadi, serta dapat mengurangi kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Ni Komang. (2020). *“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada “Warung Men Cobek”Pelabuhan Buleleng )”*. Tugas Akhir. Singaraja: STIE Satya Dharma.
- Harahap, Syafri. (2013). *“Analisis Kritis Atau Laporan Keuangan”*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hutabarat, Dr. Francis. (2020). *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan”*. Cetakan pertama, Desember 2020. Banten: Desantra Muliavisitama.
- Rudiani, Ayu Made. (2021). *“Sistem Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UD SUBUR TANI”*, Tugas Akhir. Singaraja: STIE Satya Dharma.
- Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. (2012).” *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1, Juni 2012.
- Santa, I. G. N. H., & Damayanti, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(1), 138–157.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) 2018. *“Ikatan Akuntansi Indonesia”*. Edisi ke 2. 1 Januari 2018.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. (2011). *Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Warsidi,C.A. (2016). *“Contoh jurnal dan laporan keuangan perusahaan jasa”*. Bandung: Bumi Karya